

# ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA UNGGAHAN MEDIA SOSIAL X DAN TELEGRAM TENTANG INFORMASI PALESTINA

Syifa Annida

Universitas Muhammadiyah Jakarta

email: [sannida7@gmail.com](mailto:sannida7@gmail.com)

## ABSTRAK

Saat ini marak informasi mengenai genosida yang terjadi di Palestina. Masyarakat bahu-membahu menyuarakan kekejaman Zionis Israel terhadap rakyat Palestina dan menuntut terpenuhinya hak-hak rakyat Palestina di media sosial guna melawan propaganda yang disebar oleh Zionis Israel. X dan Telegram menjadi aplikasi tempat berputarnya informasi tersebut. Maka, kesalahan berbahasa rentan terjadi dan sering dijumpai pada aplikasi tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi kesalahan berbahasa pada unggahan di media sosial X dan Telegram tentang informasi Palestina. Metode deskriptif kualitatif menjadi metode yang peneliti pilih dengan teknik baca dan catat sebagai teknik pengambilan data. Hasilnya penelitian menunjukkan pertama, pada tataran ejaan ditemukan sebanyak sepuluh kesalahan ejaan yang meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital dan juga tanda baca. Kedua, pada tataran diksi ditemukan sebanyak dua puluh kesalahan diksi dengan berbagai bentuk permasalahannya. Ada yang mengombinasikan bahasa daerah dengan bahasa Indonesia. Adapula yang murni kesalahan penulisan.

**Kata Kunci:** Kesalahan Berbahasa, Media Sosial, X dan Telegram

## ABSTRACT

*Currently, there is a lot of information about the genocide that occurred in Palestine. People work together to voice the Israeli atrocities against the Palestinian people and demand the fulfilment of the rights of the Palestinian people on social media to counter the propaganda spread by the Israeli Zionists. X and Telegram are the applications where the information is circulated. Therefore, language errors are prone to occur and are often found in these applications. The purpose of this study is to identify language errors in X and Telegram social media posts about Palestinian information. The descriptive qualitative method is the method that researchers choose with reading and note-taking techniques as data collection techniques. The results showed that firstly, at the spelling level, there were ten spelling mistakes which included errors in the use of capital letters and punctuation marks. Second, at the diction level, twenty diction errors were found with various forms of problems. Some combined local language with Indonesian. Some are purely writing errors.*

**Keywords:** *Language Errors, Social Media, X and Telegram*

## PENDAHULUAN

Bagi warga negara Indonesia, bahasa Indonesia merupakan bahasa utama yang digunakan masyarakat sebagai sarana bertukar informasi dan berkomunikasi. Hal ini selaras dengan

yang disampaikan oleh (Hermoyo, 2019) dalam berkomunikasi seorang individu membutuhkan bahasa sebagai salah satu proses pertukaran informasi. Penggunaan bahasa Indonesia tidak mungkin berdiri sendiri tanpa ada

pengaruh budaya lain. Misalnya pengaruh bahasa daerah ataupun bahasa asing. Kemudahan akses informasi di media sosial membawa banyak manfaat sekaligus dampak kepada perkembangan bahasa Indonesia.

Seperti yang diungkapkan Naschan, harus diakui bahwa maraknya perkembangan teknologi menjadi salah satu yang membuat kehidupan manusia lebih mudah (Naschan, dkk. 2020). Di media sosial seorang individu memiliki kebebasan mengekspresikan dirinya. Kegiatan itu dapat dilakukan baik dengan bahasa lisan maupun bahasa tulis. Namun sayangnya, kebebasan tersebut membawa masalah baru bagi bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa menjadi hal yang dianggap biasa terjadi di media sosial. Tentunya hal ini tidak boleh dinormalisasi karena akan berdampak pada pola pikir seorang individu. Dikhawatirkan kebiasaan tersebut akan membuat seorang individu terbiasa mengungkapkan suatu kata yang tidak sesuai dengan aturan yang seharusnya.

Penggunaan media sosial X dan Telegram memungkinkan seorang individu menulis lebih banyak kata. Aplikasi X atau nama baru dari Twitter merupakan aplikasi media sosial yang bentuknya tulisan (Ratnawati, 2018). Pengguna dapat memanfaatkan 280 karakter yang tersedia untuk setiap cuitan. Lain halnya dengan X, telegram merupakan aplikasi bertukar pesan secara instan berbasis cloud yang fokus terhadap keamanan dan kecepatan informasi yang dibagikan. Telegram dirancang dengan mengedepankan keamanan dan kenyamanan pengguna, salah satunya dengan memanfaatkan fitur teks, audio, video, gambar dan stiker. (Farhana dalam Fitriansyah, 2020). Karena keamanan dan kenyamanan yang dijanjikan maka pertukaran informasi pada kedua

aplikasi tersebut cukup pesat. Khususnya untuk informasi-informasi yang bersifat sensitif.

Saat ini marak informasi mengenai genosida yang terjadi di Palestina. Masyarakat bahu-membahu menyuarakan kekejaman Zionis Israel terhadap rakyat Palestina dan menuntut terpenuhinya hak-hak rakyat Palestina di media sosial guna melawan propaganda yang disebar oleh Zionis Israel. X dan Telegram menjadi aplikasi tempat berputarnya informasi tersebut. Maka, kesalahan berbahasa rentan terjadi dan sering dijumpai pada aplikasi tersebut. Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti hendak menganalisis kesalahan berbahasa yang terjadi pada aplikasi X dan Telegram yang memuat informasi tentang Palestina karena perputaran informasi pasti melibatkan bahasa. Maka, hal ini penting dilakukan guna meminimalisir kesalahan informasi.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Betharia Febrinine dan Ahmad Fadly dengan judul Analisis Kesalahan Morfologis Pada Portal Berita Line Today yang terbit pada Prosiding Samasta. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa kesalahan morfologis masih banyak ditemukan di dalam artikel online. Itu terjadi karena keinginan untuk menyajikan berita dengan cepat dan paling baru (Febrinine, 2021). Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Qoshirotu Thorfi Iftinan dan Atiqa Sabardila yang terbit pada Jurnal Bastrindo dengan judul Analisis Kesalahan Berbahasa pada Status dan Komentar di Media Sosial Twitter. Penelitian tersebut menghasilkan temuan kesalahan berbahasa yang dapat dijumpai pada komentar media sosial twitter. Temuan tersebut berupa kesalahan bidang fonologi, morfologi, dan sosiolinguistik. Pada bidang

fonologi ditemukan sebanyak dua puluh tujuh kesalahan. Pada bidang morfologi ditemukan sebanyak sebelas kesalahan. Kemudian pada bidang sociolinguistik ditemukan sebanyak sepuluh kesalahan yang berupa adanya alih kode serta campur kode (Iftinan, 2021).

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada topik informasi yang dibicarakan. Kedua penelitian terdahulu tidak membatasi topik informasi yang beredar.

### METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif didasari pada proses pengembangan konsep terhadap data yang telah peneliti peroleh serta pemaparan hasil yang bersifat deskriptif (Iftinan, 2021). Sumber data pada penelitian ini ialah media sosial X dan Telegram. Kedua media sosial tersebut peneliti pilih karena informasi yang berkaitan dengan data penelitian dapat diakses dengan mudah dan melimpah. Data dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa pada tataran ejaan dan diksi terkait informasi Palestina.

Baca dan catat merupakan teknik pengambilan data yang peneliti lakukan. Pertama, peneliti menentukan beberapa akun yang aktif memberikan informasi terbaru tentang apa yang terjadi di Palestina. Kedua, peneliti membaca unggahan-unggahan yang dibagikan beberapa akun yang telah ditentukan. Ketiga, peneliti mencatat beberapa kesalahan ejaan dan diksi yang ditemukan pada unggahan terpilih. Keempat, peneliti menganalisis kesalahan ejaan berpedoman pada EYD (Ejaan yang Disempurnakan) dan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang

peneliti lakukan, terdapat beberapa kesalahan berbahasa pada tataran ejaan dan tataran diksi dalam unggahan informasi tentang Palestina yang terdapat di media sosial X dan Telegram. Berikut adalah pemapran kesalahan yang peneliti temukan:

#### Tataran Ejaan

No	Media Sosial	Akun	Kesalahan Bahasa	Keterangan
1	Telegram	@risalahamar	“Mereka melancarkan invasi besar-besaran ke kota Tulkarem dan dua kampnya yang berlangsung selama lebih dari 40 jam dan menggunakan semua senjata pemusnah, namun Alhamdulillah, pasukan mereka yang kalah mengibaskan ekor kekecewaan dan kekalahan dari kekuatan pejuang tangguh kita.”	Penggunaan tanda baca koma (,) sebelum kata namun kurang tepat. Tanda baca yang tepat adalah tanda titik (.) untuk menunjukkan akhir kalimat.
2.	X	@azazamiuzzulhaq	“Besok pagi (2/12) pukul 08.00 GMT+7/09.00 GMT+8) kita bersama menuju ke medan laga digital kita.”	Tanda baca yang tepat untuk menunjukkan waktu adalah tanda baca (: ) Pukul 08:00
3.	Telegram	@risalahamar	Jumat : 19/1/2024 M	Penggunaan tanda baca harus menempel dengan kata sebelumnya. Untuk konteks tersebut penulisan yang tepat adalah Jumat, 19 Januari 2024
4.	Telegram	@risalahamar	“Sebenarnya apa tujuan utama Israel menginvasi Jalur Gaza melalui darat, boleh kita duga bahwa tujuan mereka adalah menyelamatkan tentara Israel yang ditawan Hamas di Gaza.”	Penggunaan tanda koma (,) setelah kata darat kurang tepat. Pada kalimat tersebut terdapat kata tanya, maka penggunaan tanda baca yang tepat adalah tanda tanya (?)
5.	X	@akunt	“Penulis Israel di Haaretz, Nehemiah Stressler:	Salah satu penggunaan huruf kapital

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA UNGGAHAN MEDIA SOSIAL X DAN TELEGRAM TENTANG INFORMASI PALESTINA**  
**SYIFA ANNIDA**

		wit er9 68	"Netanyahu telah mengubah kita jadi negara yg lemah & buruk, tak mampu kelola perang tanpa bantuan amerika & belum berhasil mencapai apapun. Kami blm dpt mengalahkan Hamas & kembalikan satu pun tahanan".	adalah untuk menuliskan huruf depan nama sebuah negara. Pada kalimat tersebut Amerika tidak ditulis dengan huruf kapital di awal.
6.	X	@akunt wit er9 68	"Di sini Orang-orang Gaza yang Bersabar dan Tabah meskipun Semua orang Meninggalkannya, namun Allah Beserta Mereka & Mencukupi mereka. Tulisan di salah satu dinding ; "Kami Berkorban demi Al-Quds. Di sinilah Gaza".	Kesalahan penggunaan huruf kapital. Pada kalimat tersebut dijumpai beberapa kata yang seharusnya tidak ditulis dengan menggunakan huruf kapital. Kata tersebut antara lain: Orang-orang. Bersabar, tabah, semua, meninggalkannya, beserta mereka, mencukupi, dan berkorban.
7.	Telegram	@risalah amar	"Adik perempuan seorang tahanan israel di Jalur Gaza: Operasi militer israel terbukti tidak berhasil memulangkan para tahanan, hanya jenazahlah yang pulang dari Gaza."	Salah satu penggunaan huruf kapital adalah untuk menuliskan huruf depan nama sebuah negara. Pada kalimat tersebut Israel tidak ditulis dengan huruf kapital di awal.
8.	Telegram	@risalah amar	"Komite tindak lanjut Pasukan Nasional dan Islam Palestina memberi hormat kepada para pahlawan Brigade Asy-Syahid Izzuddin Al-Qassam, sayap militer gerakan Hamas, yang melakukan tindakan heroik terbesar dalam menghadapi agresi brutal Zionis di Jalur Gaza. , menimbulkan kerugian musuj di sana dan menghadang musuh, bersama dengan rekan-rekan mereka	Pada kalimat ini terdapat kesalahan penggunaan tanda koma.

			dalam perlawanan, keajaiban ketabahan yang tidak dapat dicapai oleh pasukan besar sekalipun."	
9.	X	@akunt wit er9 68	"Afrika Selatan Berdiri diatas Penindasan & KetidakAdilan."	Kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata berdiri, penindasan dan keadilan.
10.	X	@akunt wit er9 68	"Semoga Shalat Qiyam dan Qunut yg dilakukan di bulan Rajab yg Istimewa ini di semua Mesjid di Dunia dan dengan Doa yg dipanjatkan Kepada Allah Pemilik Semesta Alam Membawa Kemenangan utk Hamba2Nya yang setia"	Kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata qiyam, qunut, istimewa, dunia, doa, kepada, pemilik, semesta, alam, membawa dan kemenangan serta hamba-hamba-Nya.  Kalimat ini juga tidak efektif karena tidak diakhir tanda baca apapun.

**Tataran Diksi**

No	Media Sosial	Akun	Kesalahan Bahasa	Keterangan
1.	X	@azza mi zz ulh aq	"Dihimbau kepada seluruh perwira dan prajurit serta simpatisan tetap menjaga keikhlasan dalam perjuangan ini."	Diksi yang digunakan tidak sesuai dengan KBBI. Kata yang tepat adalah 'Imbau' bukan 'himbau'.
2.	X	@azza mi zz ulh aq	"Dihimbau kepada seluruh perwira dan prajurit serta simpatisan tetap menjaga keikhlasan dalam perjuangan ini."	Perlu disisipkan kata 'untuk' setelah kata simpatisan agar kelimat menjadi lebih baik.
3.	X	@azza mi zz ulh aq	"Sudah menjadi rahasia umum bahwa produk makanan siap saji seperti menggunakan bahan tambahan yg tidak ramah bagi kesehatan."	Penggunaan diksi 'seperti' pada kalimat tersebut tidak tepat. Kata seperti sebaiknya dihapus.
4.	X	@azza mi zz ulh aq	"Produk makanan siap saji pada mengandung kalori yg melebihi kebutuhan harian tubuh."	Penggunaan diksi 'pada' menjadikan kalimat ini tidak efektif. Kata 'pada' seharusnya

				diikuti keterangan tempat atau waktu.
5.	X	@az za mi zz ulh aq	“Salah satu yg turut terbakar adalah mimbar yg dibuat pada tahun 1187 dan diletakkan di Al Aqsha oleh pemimpin dan pahlawan umat Islam Shalahuddin Al Ayyubi, sang pembebas dan pembuka Al Quds pada tahun yg sama setelah mengalahkan tentara salib yg dipimpin oleh Richard I (The Lionheart) dari Inggris setelah berkuasa hampir 1 abad di sana.”	Kalimat ini menjadi kurang efektif akibat terlalu banyak menggunakan kata ‘dan’. Kata ‘dan’ dapat diganti dengan tanda koma ataupun tanda titik.
6.	X	@az za mi zz ulh aq	“Dimana kah mereka berada? Teknologi apa yg mereka pakai? Apa rahasianya? Tentunya jika diceritakan bukan lagi rahasia. Biarlah tetap menjadi misteri saja.”	Kata yang tepat bukan ‘Dimana’ melainkan ‘Dimana’.
7.	X	@az za mi zz ulh aq	Tindakan terorisme dan provokasi tentara Zionis Israel yg melemparkan ‘stun grenade’ (peledak yg mengakibatkan disorientasi tubuh karena kilatan cahaya dan suara ledakan) di salah satu masjid di Budrus, Tepi Barat Palestina ketika kumandang adzan shubuh.	Terdapat kesalahan penulisan kata adzan dan kata shubuh. Dalam KBBI penulisan yang tepat adalah ‘azan’ dan ‘subuh’.
8.	X	@az za mi zz ulh aq	“Bermohon ampunan kepada-Nya atas segala khilaf kita.”	Kata bermohon ampunan kurang tepat digunakan pada kalimat tersebut. Penggunaan kata depan yang tepat adalah ‘Memohon ampunan’
9.	X	@az za mi zz	“Namun, apabila berhadapan dengan si paling Zionis yg ‘merekedeweng’ (silakan tanyakan AI	Penggunaan kata ‘merekedeweng’ tanpa penjelasan

		ulh aq	apa arti dari merekedeweng), don’t wasting your time. Berikan senyum terbaik. Lemparkan kepadanya bunga, jangan lupa sekalian potnya.”	pada unggahan ini kurang bijak, melihat akun tersebut memiliki pengikut yang cukup banyak.
10.	X	@az za mi zz ulh aq	“Duhai Allah... Aku tahu bahwa ibadahku tak sempurna. Shalatku lebih banyak tak khushyuknya.”	Kata ‘Shalat’ merupakan bentuk tidak baku dari kata ‘Salat’. Maka, penggunaan yang tepat adalah ‘Salat’.
11.	X	@az za mi zz ulh aq	“Sebagian mata pencaharian warga Gaza adalah nelayan. Dan kemarin, Zionis Israel melakukan pemboman terhadap perahu-perahu tersebut. Setidaknya 14 perahu hancur.”	Kata ‘dan’ merupakan kata hubung. Maka, sebiknya kata ‘dan’ tidak berada di awal kalimat.
12.	X	@ak unt wit er9 68	“Pengakuan Jubir tentara Israel pada CNN: Hamas gunakan trik jitu untuk mentarget & lumpuhkan tentara kami.”	Diksi ‘mentarget’ kurang tepat digunakan. Dalam Bahasa Indonesia ada hukum KPST. Kata ‘target’ termasuk ke dalam KPST. Maka penulisannya menjadi ‘menarget’.
13.	Tele gram	@r isa lah am ar	“Ia akan dimakamkan di Senin, 4 Desember, pukul 11 Waktu Israel, di Pemakaman Kirayat Shaul.”	Penggunaan di sebelumkata senin kurang tepat. Kata di sebaiknya diganti menjadi pada.
14.	Tele gram	@r isa lah am ar	“Catatan: ini brigade komunis, tetapi teteup aja pakai Al-Anfal ayat 17.”	Diksi ‘teteup’ tidak ada di dalam KBBI. Maka yang benar adalah ‘tetap’.
15.	Tele gram	@r isa lah am ar	“Yang dimana, pakde Wael juga telah kehilangan putranya, sebagaimana sang dokter.”	Kesalahan berbahasa pada kalimat tersebut ditemukan pada penggunaan kata ‘yang dimana’ kata tersebut sebaiknya tidak digunakan di awal kalimat.

				Selain itu, penggunaan kata 'dimana' juga kurang tepat karena tidak menunjukkan tempat.
16.	Telegram	@risalahamar	"Baru saja! IDF merilis pernyataan resmi berhasil ambil kamera dari salah satu jasad mujahid, dan membongkar isinya."	Diksi 'ambil' di tengah kalimat tersebut kurang efektif. Perlu penambahan imbuhan me- untuk menjadikan kalimat tersebut efektif. (Mengambil)
17.	Telegram	@risalahamar	"Komite tindak lanjut Pasukan Nasional dan Islam Palestina memberi hormat kepada para pahlawan Brigade Asy-Syahid Izzuddin Al-Qassam, sayap militer gerakan Hamas, yang melakukan tindakan heroik terbesar dalam menghadapi agresi brutal Zionis di Jalur Gaza. , merugikan kerugian musuj di sana dan menghadang musuh, bersama dengan rekan-rekan mereka dalam perlawanan, keajaiban ketabahan yang tidak dapat dicapai oleh pasukan besar sekalipun."	Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan penulisan diksi 'musuj'. Pada kalimat tersebut penulis bermaksud menulis 'musuh'.
18.	X	@erlanishere	"Followers mah bisa balik lagi, yang gak bisa balik lagi itu nyawa 20.000 warga Palestina dan sel otakmu yang menyusut gegara belain Zionis."	Diksi gegara merupakan kesalahan berbahasa tataran diksi. Kata yang tepat adalah 'gara-gara' 'akibat' 'karena'.
19.	X	@akuntwiter968	"Afrika Selatan Berdiri diatas Penindasan & KetidakAdilan."	Penulisan kata 'ketidakAdilan' pada unggahan tersebut kurang tepat. Kata yang tepat adalah 'ketidakadilan'.
20.	X	@akunt	"Semoga Shalat Qiyam dan Qunut yg dilakukan di bulan"	Ditemukan beberapa kesalahan

		witer968	Rajab yg Istimewa ini di semua Mesjid di Dunia dan dengan Doa yg dipanjatkan Kepada Allah Pemilik Semesta Alam Membawa Kemenangan utk Hamba2Nya yang setia"	diksi pada kalimat tersebut. Berikut diksi yang tepat sesuai dengan KBBI untuk memperbaiki kesalahan diksi pada kalimat tersebut. Shalat: salat Qiyam: qiamulail Qunut: kunut Mesjid: masjid
--	--	----------	---	--

## KESIMPULAN

Temuan berdasarkan penelitian yang penulis lakukan didapatkan hasil sebagai berikut. Pertama, pada tataran ejaan ditemukan sebanyak sepuluh kesalahan ejaan yang meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital dan juga tanda baca. Kedua, pada tataran diksi ditemukan sebanyak dua puluh kesalahan diksi dengan berbagai bentuk permasalahannya. Ada yang mengombinasikan bahasa daerah dengan bahasa Indonesia. Adapula yang murni kesalahan penulisan.

Peneliti berharap dengan dilaksanakannya penelitian ini, akun-akun dengan pengikut besar yang aktif memberikan informasi Palestina dapat lebih memerhatikan diksi yang digunakan, agar terhindar dari kesalahpahaman informasi. Mengingat pembahasan Palestina sangat penting dan masih harus terus disuarakan.

## DAFTAR PUSTAKA

Febrinine, Betharia dan Ahmad Fadly. (2021). Analisis Kesalahan Morfologis Pada Portal Berita Line Today. Prosiding Samasta. 128-133  
Fitriansyah, Fifit dan Aryadillah. (2020). Penggunaan Telegram Sebagai Media Komunikasi Dalam Pembelajaran Online. Jurnal

- Cakrawala: Jurnal Humaniora Universitas Bina Sarana Informatika. 20(2), 111-117.  
<https://doi.org/10.31294/jc.v20i2>
- Hermoyo, R. P. (2019) “Kajian Semantik Tentang Opini Publik di Media Massa terhadap Isu Gender”. Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Budaya, 6(12), 589-603.
- Iftinan, Qoshirotu Thorfi dan Atiqa Sabardila. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Status dan Komentar di Media Sosial Twitter. Jurnal Bastrindo: Kajian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 2(1), 45-56.
- Naschah, dkk. (2020) “Kesalahan Berbahasa pada Teks Berita Covid-19 di Media Daring CNN Indonesia”. ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia, 3(2), 93-104.
- Ratnawati, F. (2018) “Implementasi Algoritma Naïve Bayes terhadap Analisis Sentimen Opini Film pada Twitter”. Jurnal Inovtek Polbeng – Seri Informatika, 3(1), 50-59.